

PENGARUH *TAX PLANNING*, KEBIJAKAN HUTANG DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

*Sigit Riyanto*¹, *Lyandra Aisyah Margie*²

Sigitriyanto74@gmail.com, lyandra.aisyah@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to determine the effect of tax planning, debt policy, and liquidity on firm value. In this research the writer uses a quantitative research type. The population in this study is manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors listed on the IDX from 2016 to 2019. The sample in this study was 13 companies and using the purposive sampling method. Data analysis in this study was carried out by using multiple linear regression analysis, and assisted by using the E-views version 9 application. To test the hypothesis, this study used significance test. There are "the F test and the T test". The results showed that Tax Planning, Debt Policy, and Liquidity had an effect on Firm Value simultaneously, and it showed the Tax Planning had no significant effect on Firm Value partially while Debt Policy and Liquidity has a effect on Firm Value.
Keywords: *Tax Planning, Debt Policy, Liquidity, Company Value*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tax planning*, kebijakan hutang, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dibantu dengan menggunakan aplikasi *E-views* versi 9. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi yaitu uji F dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Tax Planning*, Kebijakan Hutang, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan secara parsial menunjukkan bahwa *Tax Planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sementara Kebijakan Hutang dan Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
Kata Kunci : *Tax Planning, Kebijakan Hutang, Likuiditas, Nilai Perusahaan*

* Corresponding author's e-mail: sigitriyanto74@gmail.com,

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor, dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan cara memperoleh laba maksimum (Pohan, 2013:3). Tetapi dalam memaksimalkan nilai perusahaan tentunya tidak mudah, karena ramai atau lesunya pasar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan iklim persaingan (baik domestik maupun asing).

Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penelitian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Santoso, 2016). Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham dapat tercapai. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor (Kahfi, Pratomo, dan Aminah 2018).

Dalam suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satu faktornya seperti yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu *tax planning*, kebijakan hutang dan Likuiditas. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan supaya nilai perusahaan tinggi adalah menekan beban pajak serendah mungkin yaitu dengan cara melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). Bagi sebagian besar negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia, Pajak merupakan salah satu pemberi kontribusi terbesar dalam anggaran penerimaan negara. Terlebih lagi, jika dilihat dari sisi sebagai negara berkembang, Indonesia tentu sangat membutuhkan dana untuk pembangunannya, disamping untuk menutupi pengeluaran umum Negara (Hidayat, 2019).

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tahapan pertama dari manajemen pajak, yang mana hal ini termasuk bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen strategis perusahaan secara penuh. Perencanaan pajak perlu dilaksanakan supaya wajib pajak mampu melunasi utang pajak yang dimiliki secara efisien serta efektif. Pengelolaan pajak disebut efektif bila interpretasi dari wajib pajak terhadap hak serta kewajiban perpajakan tidak berbeda dari fiskus. Serta disebut efisien bila jumlah serta waktu pelunasan pajak dilakukan dengan tepat, sehingga dapat menghindari denda maupun bunga yang dikenakan akibat adanya keterlambatan dalam pelunasan maupun terdapatnya kurang bayar

atau kehilangan kesempatan dalam mendapatkan pendapatan (opportunity loss) akibat terlalu awal membayar.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, kebijakan dan strategi perusahaan erat kaitannya dengan struktur modal seperti kebijakan hutang. Dalam sebuah perusahaan terdapat struktur modal yang terdiri dari hutang dan ekuitas. Dana yang berasal dari hutang akan mempunyai biaya modal yang berupa bunga. Perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biayanya diantara berbagai alternatif sumber dana yang rendah.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan akan dibiayai oleh hutang. Menurut trade off theory (2006) Kartini dan Apriwenni (2017) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai pada titik – titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya financial distress dan agency problem. Titik balik tersebut disebut sebagai struktur modal yang optimal, menunjukkan jumlah hutang perusahaan yang optimal sehingga probabilitas kebangkrutan menjadi begitu rendah, menjadi tidak material.

Selain kebijakan hutang, Likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan

merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Harga saham juga akan cenderung mengalami penurunan jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aset produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, dan tidak dimanfaatkannya aset tersebut akan menambah beban bagi perusahaan karena biaya perawatan dan biaya penyimpanan yang harus terus di bayar.

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*. *Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberikan analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif dan lebih komprehensif. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka nilai *current ratio* akan semakin tinggi. Dengan tingkat *current ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat, hal ini akan

meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh pada nilai perusahaan (Utami dan Welas, 2019).

Rumusan Masalah

1. Apakah *tax planning*, kebijakan hutang, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *tax planning* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendapatkan bukti empiris secara simultan pengaruh *tax planning*, kebijakan hutang dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui dan mendapatkan bukti empiris kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui dan mendapatkan bukti empiris likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi catatan atau koreksi serta acuan dalam mengambil keputusan dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan atau kekurangan dalam menjalankan kebijakan dan strategi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) atau pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen (Hidayati 2020). Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Teori keagenan adalah teori yang mengemukakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (Jensen dan Meckling: 1976) dalam (Kartini dan Apriwenni, 2017:50). Dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan dalam suatu perusahaan, justru dapat menimbulkan permasalahan keagenan, yaitu munculnya konflik

kepentingan antara prinsipal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai pengelola perusahaan.

Teori keagenan memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Ismanto dan Zulfiara 2020). Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyahterakan dirinya dengan profitabilitas perusahaan yang meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah sebuah teori yang membahas tentang hubungan antara orang yang memiliki perusahaan yaitu prinsipal, dengan orang yang diperkerjakan untuk mengelola perusahaan yaitu agen. Hubungan antara prinsipal dan agen tersebut seharusnya menjadi hubungan yang membawa keuntungan bagi semua pihak, terutama apabila setiap pihak menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik dan bertanggung jawab. Tapi pada kenyataannya, hal tersebut justru menyebabkan munculnya permasalahan agensi antara prinsipal sebagai pemilik dan agen sebagai pengelola perusahaan.

Berdasarkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen tersebut, perencanaan pajak dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan jika manajerial melakukan perencanaan pajak guna menutupi tindakan *opportunisme* dengan memanipulasi laba yang tidak sesuai serta kurang transparan dalam menjalankan operasional

perusahaan (Lestari, 2014) dalam (Dahela, 2018).

Teori Pertukaran (*The Trade Off Theory*)

The Trade off Theory pertama kali dikenal pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller yang kemudian dikenal dengan sebutan MM-2 atau model MM dengan pajak perseroan (Brigham dan Enhardt, 2005) dalam (Herawati dan Ekawati, 2016). Dalam teori ini menjelaskan ide bahwa berapa banyak hutang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadinya keseimbangan antara biaya dan keuntungan.

Sebelumnya *the trade off theory* ini dikenal dengan nama *balanced theory* (Husnan, 1996) dalam (Herawati dan Ekawati, 2016) yang mengatakan bahwa secara garis besar dapat disimpulkan bahwa *balanced theory* menganut pola keseimbangan antara keuntungan penggunaan dana dari hutang dengan tingkat bunga yang tinggi dan biaya kebangkrutan. *The trade off theory* merupakan penyeimbangan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Jika manfaat yang dihasilkan lebih besar, porsi hutang dapat ditambah. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan *The trade off theory* penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah (melewati) titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan karena

kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* dan *agency problem*. Titik balik tersebut disebut struktur modal yang optimal yang menunjukkan jumlah hutang perusahaan yang optimal (Kartini dan Apriwenni, 2017:51).

Penggunaan hutang ini didukung oleh *signalling theory*, yang menjelaskan kondisi dimana keuangan perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan. *Signalling theory* menjelaskan jika hutang meningkat, maka kemungkinan bangkrut akan semakin meningkat, namun jika keuntungan dari penggunaan hutang semakin besar, maka nilai perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan yang meningkat menggambarkan likuiditas perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik cenderung lebih percaya diri untuk berhutang karena memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya segera ketika jatuh tempo (Margie dan Habibah 2021). Oleh karena itu menurut *trade off theory* perusahaan dengan likuiditas baik cenderung berhutang lebih banyak.

Tax Planning (Perencanaan pajak)

Menurut pasal 1 Ayat (1) UU No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan: "Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk

keperluan Negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat".

Perencanaan pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi. Perencanaan pajak dilakukan dengan mengelola dan merekayasa transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang bertujuan memaksimalkan laba. Perencanaan pajak cukup efektif dilakukan sebagai upaya pengurangan beban pajak, selain itu aktifitas perencanaan pajak juga diperbolehkan dan tidak melanggar Peraturan Perundang – undangan Perpajakan yang berlaku di Indonesia (Yuono, 2016 dalam Hidayat 2019).

Menurut (Winato dan Widayat (2013) dalam Hidayat 2019) "Perencanaan pajak adalah proses pengambilan *tax factor* yang relevan dan material *non tax factor* untuk menentukan apakah, kapan, bagaimana dan dengan siapa (pihak mana) untuk melakukan transaksi, operasi dan hubungan dagang yang memungkinkan tercapainya beban pajak pada *tax events* yang serendah mungkin dan sejalan dengan tercapainya tujuan usaha maupun lainnya". *Tax planning* adalah proses pengorganisasian usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan, supaya perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2013:18).

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang yaitu kebijakan perusahaan dalam

menentukan seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang sumbernya berasal dari eksternal perusahaan. Kebijakan hutang pada umumnya lebih banyak digunakan oleh perusahaan dari pada menerbitkan saham baru karena dirasa lebih aman. Kebijakan hutang berkaitan erat dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal (Darmawan, 2012) dalam (Dahela, 2018).

Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (Mamduh, 2004) dalam (Dahela, 2018). Menurut Modigliani dan Miller (1958) dalam Husnan (2010) bahwa sejauh pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi pajak, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Sebaliknya, pada titik tertentu penggunaan hutang tidak menguntungkan bila terjadi kebangkrutan dan perbedaan *personal tax* dan hutang. Dengan demikian, peningkatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, namun pada titik tertentu juga akan dapat menurunkan nilai perusahaan. Kebijakan hutang diproksikan oleh DER (*Deb to Equity Ratio*) yang merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang melibatkan

modal sendiri, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dalam struktur permodalan.

Likuiditas

Rasio likuiditas sebagai salah satu rasio pengukur kinerja keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut likuid atau tidak. Kondisi likuid diartikan bahwa perusahaan tidak berada dalam kondisi *financial distress*. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan tersebut memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas tercermin dalam *current ratio*. Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. (Kasmir, 2014:134).

Menurut Harahap (2013:301) rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek dengan perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. Perhitungan

rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Nilai perusahaan

Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham (Brigham, 2010:7 dalam Hidayat, 2019). Memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Nilai perusahaan juga dapat menunjukkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat – surat berharga. Saham merupakan salah satu asset berharga yang dikeluarkan perusahaan (Martono & Agus, 2003:3 dalam Hidayat, 2019). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terdapat kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Sujoko dan Subiantoro, 2007 dalam Hidayat, 2019).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan uraian masalah yang disajikan oleh peneliti yaitu pengaruh tax planning, kebijakan hutang, dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pengumpulan data sekunder yang diambil dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2019. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berupa pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik yang bersifat obyektif.

Operasional Variabel Penelitian

1. Tax planning (X1)

Tax planning dapat didefinisikan sebagai upaya manajemen keuangan untuk meminimalkan biaya pajak dengan merancang investasi, jenis usaha dan sistem pencatatan pendapatan dan biaya mana yang menghasilkan beban pajak paling kecil. *Tax planning* dapat diukur dengan ETR (*Effective tax rate*). Tarif pajak efektif sering dipakai oleh para pembuat keputusan kelompok-kelompok yang berkepentingan sebagai alat untuk menilai kelayakan suatu sistem pajak yang terkait dengan perusahaan. penggunaan *effective tax rate* sebagai alat penilaian dianggap sangat berguna karena melalui *effective tax rate* pihak yang berkepentingan dapat melihat efek dan berbagai insentif pajak dan tarif pajak perusahaan (Richardson dan Lanis dalam Hidayat, 2019).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

2. Kebijakan hutang (X2)

Dalam pengukuran kebijakan hutang dipenelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana rasio ini menggambarkan komposisi/struktur modal antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas, yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rumus yang digunakan sejalan dengan penelitian Kartini dan Apriwenni (2017:54) yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. *Current ratio* (X3)

Current ratio (rasio lancar) merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Perhitungan rasio ini adalah dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Variabel dependent (Y)

Variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2015:41). Variable

dependent dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan diukur dengan rasio pasar yaitu *price book value* (PBV). *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price to book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan. PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada website resmi dengan mengunduh laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat di akses dan diunduh file tersebut pada link www.idx.co.id. Penelitian dimulai dari penulisan laporan sampai selesai yaitu dari bulan Juli 2020 – April 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2016-2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *purposive sampling*.

Hipotesis

H1: Diduga *Tax planning*, kebijakan hutang dan Likuiditas berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan.

H2: Diduga *Tax Planning* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : Diduga Kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4 : Diduga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Metode analisis data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan e-Views versi 9.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Tax Planning*, Kebijakan Hutang dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 1 (H_1) dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *tax planning*, kebijakan hutang dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bahwa *tax planning*, kebijakan hutang dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

2. Pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 2 (H_2) dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *tax planning* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bahwa *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

3. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 3 (H_3) dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 4 (H_4) dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. *Tax Planning*, kebijakan hutang dan likuiditas berpengaruh simultan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.
2. *Tax planning* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.
3. Kebijakan hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.
4. Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian lebih dari satu sektor perusahaan yang terkait dalam penelitian agar bisa membandingkan data laporan keuangan dengan sektor lainnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode tahun pengamatan yang lebih panjang dari penelitian ini, misalnya 10 (sepuluh) tahun pengamatan agar penelitian mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain

yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriwenni, P. (2017). Dampak Perencanaan Pajak, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6, 1.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt. (2005). *Financial Management Theory And Practice (Eleventh ed.)*. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Dahela, (2018). Pengaruh *Tax Planning*, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Pamulang : Dahela.
- Darmawan, Wira Adi. 2012. Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomi. Universitas Semarang.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4, 1.
- Hidayat, Y.H. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. Pamulang: Yan Haris Hidayat.
- Hidayati, Wahyu Nurul (2020). Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial dan

- Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*. Vol 3, No 3
- Ismanto, Juli dan Zulfiara, Puradinda (2020). Pengaruh konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. Vol 13, No 1.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Kahfi, M.F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets TurnOver* dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5, 1.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers : Jakarta.
- Lestari, Nanik. (2014). Pengaruh *Tax Planning* terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas* Vol. VII No. 1, April 2014. P. ISSN 1979-858X. Politeknik Negeri Batam.
- Mamduh. (2004). "Manajemen Keuangan", BPF, Yogyakarta
- Margie, Lyandra Aisyah dan Habibah Habibah. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*. Jilid 4 Terbitan 1 Hal 91-100
- Martono, dan Agus Harjito. (2003). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Ekonisia.
- Modigliani, F & Miller, M.H. 1958. *The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment*. *The American Economic Review*. 13(3): 261-297.
- Pohan, Chairul Anwar. (2013). *Manajemen Perpajakan "Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis"*, Edisi revisi, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Richardson, Grant dan Roman Lanis. 2007. Determinants of the Variability in Corporate effective Tax Rates and Tax Reform:Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*. 26 (2007) 689-704.
- Santoso, Bambang Hadi. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI.
- Suad, Husnan. (1996). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi 4, BPF, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. <http://infopublik.id/kategori/sorot-ekonomi-bisnis/403742> diakses tanggal 01 September 2020.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan.

- Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 9, No. 1.
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Total Assets TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8, 1.
- Winanto dan Utoyo Widayat. (2013). Pengaruh Perencanaan pajak dan mekanisme *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado.